

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran penting untuk membangun karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik, khususnya dalam lingkungan pendidikan berbasis pesantren dan madrasah (Robbaniyah dan Lina, 2023: 94). Pendidikan nasional diarahkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki keimanan, ketakwaan, serta perilaku yang mencerminkan akhlak mulia. Arah penelitian ini sejalan dengan fungsi mata pelajaran PAI, yaitu untuk menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa PAI tidak hanya berfokus pada peningkatan aspek spiritual peserta didik, tetapi juga berperan dalam membangun pola pikir, sikap, perilaku dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam menghadapi tantangan zaman (Astuti, M. dan Ismail, 2025: 3).

Salah satu mata pelajaran utama dalam PAI di madrasah adalah Fikih. Pembelajaran Fikih tidak hanya menekankan pemahaman teori hukum Islam, tetapi juga mendorong santri untuk aktif memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Wahid *et al.*, 2021: 4; Noori *et al.*, 2021: 64).

Materi Fikih yang juga dianggap penting adalah materi dalam bab Zakat (Rifqi *et al.*, 2024: 187). Materi bab Zakat memiliki nilai yang luas, karena tidak hanya menyoroti aspek ibadah, tetapi juga mencerminkan nilai sosial dan kemanusiaan tinggi seperti empati, dan tanggung jawab yang harus diterapkan dalam tindakan sehari-hari (Aeni *et al.*, 2023: 80).

Namun kenyataannya, sebagian santri mengalami kesulitan mempertahankan fokus ketika pembelajaran Zakat berlangsung, terutama saat materi berkaitan dengan perhitungan dan penjelasan hukum Islam (Natsir, 2017: 50).

Penyebabnya adalah proses belajar mengajar yang didominasi oleh guru menggunakan metode tradisional berupa ceramah serta materi Zakat yang melibatkan angka dan perhitungan, sehingga mengharuskan kemampuan pemahaman dan keterampilan Matematika yang tepat. Akibatnya, suasana kelas menjadi monoton dan santri menjadi pasif (Susanti *et al.*, 2024: 87). Dengan demikian, tantangan utama dalam pengajaran Zakat bukan hanya pada aspek akademik, tetapi juga dalam membangkitkan semangat belajar santri agar tetap fokus, aktif, dan bersemangat.

Menurut hasil observasi awal yang dilakukan selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di Madrasah Aliyah Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Putri Yogyakarta pada 1 September - 31 Oktober 2025. Ditemukan sekitar 50% santri kelas XI tampak menunjukkan tanda-tanda kejenuhan ketika pembelajaran materi Zakat berlangsung. Persentase tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Fiqih yang menyampaikan bahwa 30% santri sering mengantuk ketika pembelajaran, sedangkan sekitar 20% santri lainnya dilihat dari perilaku menurunnya semangat belajar, seperti mengobrol, sering izin keluar kelas, kurang fokus, dan tidak berpartisipasi aktif selama pembelajaran Fiqih Zakat berlangsung. Bahkan, kondisi tersebut tetap terjadi walaupun pembelajaran dilaksanakan pada jam pertama di pagi hari yang seharusnya menjadi waktu belajar paling optimal.

Selain itu, dari hasil wawancara pada hari Senin, 1 September 2025 dengan guru Fiqih, diketahui bahwa guru jarang menggunakan strategi pembelajaran tertentu seperti *ice breaking* untuk menghilangkan kebosanan, kecuali terkadang di menit akhir pembelajaran, guru bertanya tentang pertanyaan ringan mengenai kegiatan harian santri di asrama saat suasana kelas sudah menunjukkan kebosanan. Situasi ini menyebabkan suasana kelas kurang hidup dan antusiasme santri menurun ketika pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Renaldi Addaha (2023) yang menemukan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih masih tergolong rendah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus persentase motivasi belajar siswa hanya mencapai 36,6%, yang ditandai

dengan kurangnya semangat belajar, rendahnya partisipasi siswa, serta munculnya kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fikih masih menghadapi tantangan dalam menjaga keterlibatan dan antusiasme siswa selama proses belajar mengajar (Addaha, 2023: 564)

Kondisi inilah yang menjadi permasalahan penting karena semangat belajar menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan (Umam dan Masyithoh, 2024: 175; Utami *et al.*, 2024: 274). Rendahnya semangat belajar dapat berdampak pada menurunnya motivasi, keaktifan dan hasil belajar siswa.

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kebosanan dan meningkatkan semangat belajar adalah dengan menggunakan *ice breaking*. Dalam proses pembelajaran, *ice breaking* digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk membantu mengurangi kejenuhan dan mengembalikan perhatian peserta didik agar kelas aktif, kondusif, dan menyenangkan (Haryati dan Puspitaningrum, 2023: 100).

Pendukung dalam masalah ini adalah beberapa pendapat yang menemukan bahwa penggunaan *ice breaking* mampu meningkatkan motivasi belajar, menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan, meningkatkan antusiasme, dan mengurangi kejenuhan sehingga santri menjadi lebih aktif (Sa'adah, 2024: 1329). Diperkuat dengan pernyataan bahwa *ice breaking* dapat menjadi stimulus positif yang dapat mendorong minat dan motivasi belajar peserta didik, terlebih ketika santri merasa nyaman dan gembira, maka keaktifan yang ditunjukkan akan lebih tinggi (Humaya *et al.*, 2024: 10). Sedangkan *ice breaking* tidak hanya membantu meningkatkan perhatian santri tetapi juga membangun suasana kelas yang lebih aktif dan interaktif (Wana *et al.*, 2024: 111–112). Ada pun pendapat yang mengatakan bahwa penerapan *ice breaking* dengan semangat belajar santri dalam proses pembelajaran hasilnya lebih baik dibandingkan dengan tidak menggunakan penerapan *ice breaking*, sehingga terbukti bahwa *ice breaking* memiliki dampak positif terhadap semangat belajar peserta didik (Jeong *et al.*, 2017: 16).

Berdasarkan pengalaman peneliti selama PPL di MA ICBB Putri pada 1 September – 31 Oktober 2025, peneliti telah mencoba menerapkan beberapa bentuk *ice breaking* sederhana seperti tepuk semangat, permainan edukatif ringan, bertanya suasana hati santri dan tepuk konsentrasi di tengah atau di awal pembelajaran selama kegiatan PPL. Hasilnya santri terlihat lebih aktif, antusias, dan suasana belajar lebih hidup jika dibanding dengan sebelumnya.

Melalui hasil pengamatan inilah yang menimbulkan dugaan bahwa *ice breaking* memiliki potensi untuk menciptakan suasana belajar positif sekaligus menjadikan solusi dalam membangun lingkungan kelas yang menyenangkan, meningkatkan fokus dan dapat menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik (Rifqi *et al.*, 2024: 565).

Dengan demikian, studi yang secara khusus membahas tentang **“Korelasi Penerapan *Ice Breaking* Dengan Semangat Belajar Santri Pada Mata Pelajaran Fikih Zakat Kelas XI di Madrasah Aliyah”** belum banyak ditemukan. Hal ini terlihat dari beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian menurut Sa’adah (2024), Humaya (2024), dan Wana (2024) yang lebih berfokus pada dampak *ice breaking* terhadap peningkatan motivasi belajar, keaktifan belajar dan hasil belajar di sekolah umum. Sementara itu, konteks madrasah dan pesantren memiliki karakteristik yang berbeda karena tidak hanya memprioritaskan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak dan nilai religius.

Dalam penelitian ini, *ice breaking* bukan sekedar hiburan atau selingan di tengah kegiatan belajar, melainkan sebagai strategi pembelajaran aktif pendukung (*active learning support strategy*) yang dapat mencairkan suasana yang kaku, mengembalikan fokus dan menumbuhkan semangat belajar (Gea dan Tafonao, 2024: 92).

Penelitian ini tidak meneliti efek langsung dari pelaksanaan *ice breaking*, tetapi menganalisis, meninjau dan memahami keterkaitan penerapan *ice breaking* yang telah dilakukan dengan semangat belajar santri kelas XI. Setelah melakukan analisis keterkaitan hubungan ini, maka juga dilakukan analisis

tingkat keeratan korelasi antara penerapan *ice breaking* dengan semangat belajar santri dalam pembelajaran Fikih Zakat di Kelas XI.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Fikih dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat belajar santri.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Menurut pemaparan latar belakang masalah tersebut, diperoleh masalah yang akan di teliti sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fikih Zakat di MA ICBB Putri Yogyakarta sering dianggap sulit dan membosankan, hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran yang didominasi dengan metode ceramah serta tuntutan kemampuan analisis perhitungan yang kompleks, sehingga menyebabkan suasana belajar monoton dan menurunnya semangat belajar.
2. Kondisi rendahnya semangat belajar terlihat melalui perilaku santri yang mengantuk, mengobrol saat pembelajaran, kurang fokus, dan sering meminta izin keluar kelas.
3. Guru Fikih belum menerapkan strategi pembelajaran *ice breaking* secara konsisten yang dapat menghidupkan suasana kelas dan kurang memperhatikan semangat belajar santri.
4. Kajian yang membahas mengenai korelasi antara penerapan *ice breaking* dan semangat belajar dalam pembelajaran Fikih Zakat di madrasah belum banyak ditemukan. Sehingga, belum diketahui sejauh mana penerapan *ice breaking* dapat berhubungan dengan semangat belajar.

## **C. Pembatasan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, dan untuk menjaga fokus penelitian agar tidak melebar, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada korelasi antara penerapan *ice breaking* dengan semangat belajar santri pada mata pelajaran Fikih Zakat di kelas XI MA ICBB Putri Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026.

2. Penelitian ini tidak membahas rendahnya semangat belajar santri yang disebabkan oleh faktor luar pembelajaran, seperti kondisi kesehatan atau masalah pribadi, tetapi meninjau kondisi yang muncul selama pembelajaran berlangsung di kelas.
3. Penerapan *ice breaking* yang dimaksud meliputi kegiatan sederhana seperti tepuk semangat, permainan edukatif, tepuk konsentrasi, pijat refleksi dan bertanya suasana hati.
4. Penelitian ini tidak membahas pengaruh langsung *ice breaking*, dan penerapan metode, tetapi berfokus pada korelasi penerapan kegiatan strategi *ice breaking* yang sudah pernah dilakukan sebelumnya dan kaitannya dengan semangat belajar.

#### **D. Perumusan Masalah Penelitian**

Mengacu kepada pemaparan latar belakang serta identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan *ice breaking* dengan semangat belajar santri pada mata pelajaran Fikih Zakat di kelas XI Madrasah Aliyah ICBB Putri Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026?
2. Seberapa kuat tingkat korelasi antara penerapan *ice breaking* dengan semangat belajar santri pada mata pelajaran Fikih Zakat di kelas XI Madrasah Aliyah ICBB Putri Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara penerapan *ice breaking* dengan semangat belajar santri pada mata pelajaran Fikih Zakat di kelas XI Madrasah Aliyah ICBB Putri Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026.
2. Mengetahui tingkat kekuatan korelasi antara penerapan *ice breaking* dengan semangat belajar santri pada mata pelajaran Fikih Zakat di kelas XI Madrasah Aliyah ICBB Putri Yogyakarta tahun ajaran 2025/2026.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis untuk pengambilan ilmu pengetahuan maupun secara praktis untuk menyelesaikan masalah yang nyata di lapangan (Sugiyono, 2022: 88). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan baik dalam teori maupun praktik, sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil studi ini diharapkan dapat memperbanyak kajian ilmu dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan strategi pembelajaran inovatif, terkhusus pada keterkaitan penerapan *ice breaking* dengan semangat belajar santri dalam pembelajaran Fikih Zakat.

Selain itu, temuan ini dapat menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami strategi pembelajaran aktif di madrasah, terutama pada pembelajaran Fikih.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru Fikih

Diharapkan dapat membantu guru memilih strategi pembelajaran yang mampu menjaga antusiasme santri selama pembelajaran Fikih berlangsung.

#### b. Bagi Santri

Menumbuhkan kesadaran bagi santri bahwa kegiatan *ice breaking* bukan hanya sekedar hiburan, tetapi berfungsi untuk meningkatkan semangat, fokus, dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran Fikih, terutama pada materi yang dianggap sulit, seperti materi Zakat.

#### c. Bagi Madrasah

Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan pembelajaran yang inovatif, agar proses pendidikan di madrasah menjadi lebih kondusif, partisipatif, dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan karakter peserta didik masa kini.

#### d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk mengembangkan penelitian sejenis yang menyoroti korelasi antara strategi pembelajaran inovatif dan faktor psikologis belajar santri di lingkungan pendidikan Islam.

Sehingga, hasil penelitian ini dapat memperluas tambahan keilmuan terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran Fikih di Madrasah berbasis pesantren.

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan kerangka kerja yang teratur dan terarah, dengan harapan pembaca dapat memahami alur penelitian secara logis dan runtut. Adapun sistematika skripsi ini sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi uraian mengenai dasar pemikiran dan alasan dilaksanakannya penelitian. Di dalamnya mencakup latar belakang penelitian yang menjelaskan konteks dan urgensi masalah yang diteliti, identifikasi masalah, pembatasan masalah, serta rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis dan diakhiri dengan sistematika penelitian.

#### BAB II : TINJAUAN TEORI

Bagian ini menjelaskan kajian pustaka dan teori yang mendukung dan digunakan dalam penelitian. Selain itu bab ini juga memuat definisi operasional dari setiap variabel agar konsep yang digunakan jelas, kerangka berpikir, serta penelitian terdahulu yang relevan sebagai penguat dari penelitian ini.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan rancangan dan langkah penelitian yang digunakan. Di dalamnya mencakup tempat dan waktu penelitian, desain penelitian yang menggambarkan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel beserta teknik pengambilan data, uji instrumen yang digunakan berupa uji validitas reliabilitas, hipotesis dan teknik analisis data penelitian yang digunakan.

#### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, yang diawali dengan demografi umum responden, yang kemudian dilanjutkan dengan deskripsi data hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis. Setelah itu dilakukan pembahasan hasil penelitian dengan mengaitkan temuan empiris dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

#### BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran yang disusun berdasarkan hasil analisis pembahasan dan saran rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA DAN LAMPIRAN

Bagian ini memuat seluruh sumber rujukan yang digunakan serta berisi dokumen pendukung.